



## PROSIDING

# KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

### PERAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PADA ENTITAS NONLABA DI TIMOR LESTE

**Maria Nélia Coração Jesus Foeh de Carvalho<sup>1</sup>, Nureni Wijayati<sup>2</sup>.**

*Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Alamat  
Jl. Salemba, kota Jakarta*

[marianeliacnfcavalho@gmail.com](mailto:marianeliacnfcavalho@gmail.com)

#### *Abstract*

*This study aims to investigate the critical role of financial statement transparency in enhancing accountability and public trust within not-for-profit entities, particularly local religious institutions in developing countries without formal reporting standards. The problems addressed is the low implementation of financial report transparency in these organizations, which hinders accountability and sustainability. Utilizing a qualitative approach with a case study design, this research explore existing transparency practices, identifies inhibiting and driving factors, and analyses stakeholders' perception of financial reporting transparency. The study focuses on analyzing the role of financial statement transparency in improving accountability and building public trust, while also identifying internal and external factors that hinder or support its implementation. The findings of this study indicated that not-for-profit entities in Timor Leste lack financial reporting transparency due to the absesnce of national standards and limited resources. Clear and accessible reports are essential to demonstrate accountability, attract donor support, and ensure operational.*

**Keywords:** *Transparency, financial Statement.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penting transparansi laporan keuangan dalam meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik pada entitas nonlaba, khususnya lembaga keagamaan lokal di negara berkembang yang belum memiliki standar pelaporan formal. Permasalahan yang diangkat adalah rendahnya implementasi transparansi laporan keuangan pada organisasi-organisasi ini, yang menghambat akuntabilitas dan keberlanjutan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi praktik transparansi yang ada, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendorong, serta menganalisis persepsi pemangku kepentingan terhadap transparansi laporan keuangan. Studi ini berfokus pada analisis peran transparansi laporan keuangan dalam meningkatkan akuntabilitas dan membangun kepercayaan publik, sekaligus mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menghambat atau mendukung penerapannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa entitas nonlaba di Timor Leste belum memiliki transparansi dalam pelaporan keuangan karena tdak adanya standar nasional serta keterbatasan sumber daya. Laporan keuangan yang jelas dan mudah diakses sangat penting untuk menunjukkan akuntabilitas, menarik dukungan donor, sera memastikan keberlangsungan operasional.

**Kata kunci:** *Transparansi, laporan keuangan.*



## PROSIDING

# KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

### PENDAHULUAN

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga, baik yang bersifat publik maupun swasta, senantiasa harus dijalankan dengan prinsip transparansi. Transparansi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap pengelolaan keuangan, terutama dalam konteks entitas nonlaba. Wijaya (2023) mengatakan bahwa transparansi laporan keuangan sangat esensial bagi para pengurus dalam hubungannya dengan pihak eksternal, karena pihak eksternal memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai pergerakan dana, sementara pengurus berkewajiban menyampaikan informasi tersebut secara terbuka dan akurat. Transparansi dalam entitas nonlaba bukan semata-mata bertujuan untuk memenuhi kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal, melainkan juga berperan penting dalam menjaga kredibilitas lembaga di mata publik, yang pada akhirnya dapat menentukan kelangsungan hidup dan keberlanjutan operasional entitas tersebut (Ortega-Rodríguez et al., 2020). Oleh karena itu, topik penelitian mengenai peran transparansi laporan keuangan sangat penting untuk mendorong akuntabilitas dan membangun kepercayaan publik pada entitas nonlaba.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya transparansi dalam membangun kepercayaan publik dan memperkuat tata kelola entitas nonlaba. Menurut Chaniago Sabaruddin et al., (2022) menegaskan bahwa transparansi memiliki peran krusial dalam membangun legitimasi lembaga di mata masyarakat. Namun, studi-studi tersebut umumnya berfokus pada entitas nonlaba berskala nasional atau internasional, dengan Sistem dan standar pelaporan yang relatif mapan. Sedangkan dalam penelitian ini akan berfokus pada negara yang belum memiliki standar laporan keuangan untuk entitas nonlaba. Sementara itu, Christanti et al., (2023) mencatat bahwa transparansi belum banyak diinternalisasikan sebagai nilai utama dalam entitas nonlaba, disebabkan oleh minimnya pemahaman, struktur organisasi yang belum mendukung, keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia, serta kekhawatiran terhadap dampak informasi. Selain itu Respati (2024) dalam *Journal of social Community services* menyoroti bahwa rendahnya pemahaman teknis dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi faktor utama lemahnya transparansi pengelolaan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas bagaimana transparansi laporan keuangan dapat diterapkan secara kontekstual pada lembaga keagamaan lokal di negara berkembang



## PROSIDING

# KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

yang belum memiliki standar pelaporan keuangan formal. Padahal lembaga-lembaga ini memiliki peran sosial yang signifikan dan mengelola dana publik yang membutuhkan pertanggungjawaban yang jelas.

Isu dari penelitian ini adalah rendahnya penerapan transparansi laporan keuangan pada lembaga keagamaan lokal dan perlunya pemahaman akan perannya dalam mendukung akuntabilitas dan keberlanjutan lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran transparansi laporan keuangan dalam meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik pada lembaga keagamaan lokal, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat penerapan transparansi pada lembaga keagamaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana transparansi laporan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas dan kepercayaan publik, serta untuk mengetahui faktor-faktor penghambat penerapan transparansi.

## LITERATUR REVIEW

Entitas nonlaba umumnya didirikan oleh komunitas atau dikelola secara mandiri oleh pihak swasta, dengan sumber pendanaan berasal dari donatur atau penyumbang yang memberikan dukungan tanpa mengharapkan imbalan finansial (Waruwu Sakti Dela Abram et al., 2022). Meskipun tidak berorientasi pada keuntungan, entitas nonlaba ini tetap dituntut untuk menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangannya. Transparansi menjadi aspek krusial dalam memastikan akuntabilitas, membangun kepercayaan publik, serta menjamin bahwa penggunaan dana sesuai dengan tujuan sosial yang diembang oleh lembaga tersebut.

### *Transparansi*

Transparansi laporan keuangan saat ini merupakan elemen fundamental dalam membangun kepercayaan publik terhadap entitas nonlaba (Hermanto et al., 2021). Transparansi menunjukkan komitmen entitas nonlaba untuk secara terbuka menginformasikan kepada publik kondisi dan hasil keuangan entitas tersebut (Forisa et al., 2025). Transparansi merupakan keterbukaan yang menekankan bahwa informasi, kebijakan, keputusan, dan aktivitas organisasi harus tersedia secara terbuka, mudah dipahami, serta dapat dievaluasi secara jelas oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Keterbukaan ini mencakup penyampaian data kinerja melalui media yang dapat diakses dan dimengerti oleh masyarakat luas (Efendi David, 2024).



## PROSIDING

# KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

Dalam konteks entitas nonlaba, meskipun donatur tidak menuntut imbalan atas kontribusi dana yang diberikan, lembaga tetap memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan secara sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yang diterima (Arthawan et al., 2025). Transparansi dalam pelaporan keuangan menjadi fondasi penting untuk membangun kepercayaan publik, memastikan akuntabilitas, dan menjamin bahwa dana digunakan sesuai dengan misi sosial lembaga finansial (Waruwu Sakti Dela Abram et al., 2022).

Lebih lanjut, transparansi merupakan kewajiban yang harus diterapkan oleh pengelola organisasi, baik dalam penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan. Dalam hal pengungkapan, transparansi berarti bahwa seluruh informasi harus disajikan secara lengkap, akurat, dan tepat waktu, tanpa ada unsur yang disembunyikan, ditutupi, atau ditunda. (Wijaya, 2023). Namun, banyak entitas nonlaba, yang sudah mengetahui bahwa transparansi itu penting, akan tetapi entitas nonlaba tersebut belum sepenuhnya menerapkan prinsip transparansi secara konsisten dalam praktik pelaporan keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami standar akuntansi, minimnya akses terhadap sistem pelaporan yang memadai, atau belum adanya kebijakan internal yang mewajibkan keterbukaan informasi.

Menurut Oktavia Tyas Windi & Aliyah Siti (2022) rendahnya tingkat transparansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen, akuntabilitas, tingkat pengungkapan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, faktor politik, dan kompetensi sumber daya manusia. Faktor-faktor tersebut juga relevan dalam konteks Timor Leste, di mana tantangan struktural dan kapasitas kelembagaan, akuntabilitas, belum adanya standar nasional untuk laporan keuangan entitas nonlaba, serta minimnya pemanfaatan teknologi turut memengaruhi implementasi transparansi dalam pelaporan keuangan entitas nonlaba.

Taksonomi transparansi menurut Elliot (2020), dalam Suva (2025) mengidentifikasi 6 dimensi utama transparansi entitas yaitu: Transparansi prosedural: menyampaikan secara terbuka struktur kepemimpinan dan mekanisme pengambilan keputusan dalam entitas. Transparansi informasional: menyediakan data keuangan dan rincian kegiatan program secara jelas dan dapat diakses publik. Transparansi aksesibilitas: memastikan bahwa dokumen dan laporan entitas disajikan dalam format yang mudah dipahami dan tersedia bagi masyarakat



## PROSIDING

## KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

luas. Transparansi partisipatif: memberikan ruang bagi pemangku kepentingan untuk terlibat aktif dalam proses tata kelola dan pengawasan organisasi. Transparansi argumentatif: menjelaskan secara terbuka alasan dan pertimbangan strategis di balik setiap keputusan penting yang diambil oleh entitas.

Dalam penelitiannya Suva (2025), meskipun tidak semua dimensi transparansi dapat diterapkan secara menyeluruh, namun organisasi tetap perlu memenuhi standar minimum dalam tiga aspek utama yaitu Aksesibilitas, isi informasi dan partisipasi. Pemenuhan ini mencerminkan komitmen moral dan kelembagaan terhadap tata kelola yang terbuka. Meskipun idealnya entitas nonlaba diharapkan untuk menerapkan transparansi secara menyeluruh, namun entitas lokal seperti entitas keagamaan di Timor Leste yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, kapasitas kelembagaan, dan belum adanya standar laporan keuangan lokal, tidak memungkinkan untuk menerapkan semua dimensi transparansi tersebut, namun demikian, pimpinan dan dewan entitas tetap memiliki kewajiban untuk menjaga tiga aspek transparansi yaitu transparansi aksesibilitas, transparansi konten, dan transparansi partisipatif untuk memastikan bahwa informasi keuangan dan operasional entitas tetap dapat diakses, dipahami, dan diawasi oleh pemangku kepentingan.

***Peran Transparansi Dalam Entitas Nonlaba***

Transparansi laporan keuangan berperan penting dalam memberikan informasi tambahan yang mendukung akuntabilitas laporan keuangan entitas nonlaba (Dariri F & Djalaluddin A, 2025). Transparansi membantu dalam menjelaskan kepada masyarakat tentang pengelolaan dana yang dihimpun oleh entitas nonlaba (Kurniawati et al., 2024). Peran transparansi laporan keuangan pada entitas nonlaba adalah untuk memberikan informasi yang mendukung akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan berbagai pihak. Entitas nonlaba perlu meyakinkan masyarakat tentang kepercayaan yang diberikan kepada entitas tersebut, dan transparansi adalah kuncinya. Indikator transparansi laporan keuangan dapat diukur melalui beberapa aspek antara lain: keterbukaan informasi yaitu semua data keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan serta disajikan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat yang memiliki hak untuk mengetahui secara menyeluruh. Kejujuran dan kelengkapan Informasi, laporan keuangan yang transparan harus menyajikan informasi secara akurat dan komprehensif (Saraswati & Larasati, 2021). Selain itu, ketepatan waktu penyampaian, yaitu laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu agar dapat segera



## PROSIDING

## KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

digunakan oleh pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pengambilan Keputusan. Aksesibilitas informasi: memastikan bahwa dokumen dan laporan entitas disajikan dalam format yang mudah dipahami dan tersedia bagi masyarakat laus, serta Partisipasi Pemangku Kepentingan: dimana, harus memeberikan ruang bagi pemangku kepentingan untuk terlibat aktif dalam proses tata kelola dan pengawasan entitas.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas atas transaksi yang telah dilakukan, sekaligus menjadi instrumen penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan di berbagai entitas, (Setiawan Surya Muhamad et al., 2025) . Secara umum, terdapat perbedaan antara laporan keuangan entitas yang berorientasi laba dan entitas nonlaba, khususnya dalam hal format penyajiannya.

Dalam entitas nonlaba, laporan arus kas harus memuat informasi mengenai sumber dana serta jumlah sumbangan yang diterima dari berbagai pihak, baik untuk kepentingan pemangku kepentingan internal maupun eksternal, (Setiawan Surya Muhamad et al., 2025). Selain itu, Ikatan Akuntan Indonesia (2020), menekankan pentingnya pelaporan keuangan bagi entitas nonlaba, sehingga diperlukan standar praktik yang mengatur penyampaian informasi tersebut secara sistematis. Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, IASB memperkenalkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yaitu IFRS, yang mencakup lima jenis laporan keuangan entitas nonlaba utama, yaitu laporan posisi keuangan, Laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset netto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Granof, 2022).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan sutau entitas. Informasi ini berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Purba et al., 2022). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat dan efektif (Sari Indah Devi et al., 2022). Namun, penyusunan laporan keuangan bagi entitas nonlaba yang belum memiliki standar khusus merupakan tantangan tersendiri. Meskipun demikian, terdapat berbagai standar laporan keuangan internasional yang dapat dijadikan referensi, seperti *International Financial Reporting for Not-For-Profit Organization (IFRNPO)* yang bertujuan membangun kerangka pelaporan keuangan global yang relevan, transparan, dan dapat diterapkan oleh entitas nonlaba di berbagai negara. Selain itu, entitas nonlaba juga dapat



## PROSIDING

## KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

mengadopsi atau melakukan konvergensi terhadap *International Financial Reporting Standards* (IFRS) baik secara penuh maupun bertahap, guna memperkecil kesenjangan antara standar internasional dan praktik pelaporan keuangan nasional. Pendekatan ini memungkinkan entitas nonlaba untuk menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip pelaporan.

IFRS merupakan standar akuntansi yang dikembangkan dari *international Accounting Standards* (IAS). Dalam implementasinya, dikenal dua pendekatan utama, yaitu adopsi dan konvergensi. Adopsi berarti mengganti seluruh standar akuntansi nasional dengan IFRS secara langsung, sedangkan konvergensi adalah proses penyesuaian bertahap antara IFRS dan standar akuntansi nasional yang berlaku (Taufiq, Maful, 2025).

Standar laporan keuangan yang benar, akurat adalah laporan keuangan yang menyusun mengikuti standar laporan keuangan negara atau standard international tentunya yang berkaitan dengan laporan keuangan entitas nonlaba (Marlinah Andi, 2021), seperti yang diperkenalkan oleh International Accounting Standard Board (IASB) yaitu International Financial Reporting Standards (IFRS) yang diadopsi Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI, 2018), dalam ISAK 335 Indonesia sebagai berikut:

Laporan posisi keuangan berfungsi sebagai alat untuk menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan kekayaan bersih suatu entitas dalam periode tertentu (Alfarizi et al., 2024). Dalam laporan posisi keuangan menurut ISAK 335, format statementnya memiliki dua format yaitu format A yang menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari asset netto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya, sedangkan untuk format B adalah format yang tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri (DSAK IAI, 2018). Contoh format A dan B pada laporan posisi keuangan dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 berikut:



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Lancar</b>	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	XXXX	XXXX
<b>TOTAL ASET</b>	XXXX	XXXX
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas</b>	XXXX	XXXX
<b>ASET NETO</b>		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
<b>Total Aset Neto</b>	XXXX	XXXX
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	XXXX	XXXX

**Gambar 1**  
Laporan Posisi Keuangan Format A, Sumber: ISAK 335

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Lancar</b>	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	XXXX	XXXX
<b>TOTAL ASET</b>	XXXX	XXXX
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas</b>	XXXX	XXXX
<b>ASET NETO</b>		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>		
	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
<b>Total Aset Neto</b>	XXXX	XXXX
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	XXXX	XXXX

**Gambar 2**  
Laporan Posisi Keuangan Format B Sumber: ISAK 335



# PROSIDING

## KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

Laporan Penghasilan Komprehensif dalam ISAK 335 memberikan informasi tentang semua bentuk pendapatan dan beban yang dikeluarkan oleh entitas. Dimana laporan penghasilan komprehensif ini memiliki dua format diantaranya Format A yang menyajikan informasi pendapatan dan beban dalam bentuk kolom Tunggal dan Format B yang menyajikan informasi sesuai dengan pembagian aset neto. Contoh format A dan format B dalam Laporan Penghasilan Komprehensif sebagai berikut:

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Penghasilan Komprehensif</b>		
<b>untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b>		
<b>(dalam jutaan rupiah)</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
<b>Total Pendapatan</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Beban</b>		
Gaji dan upah	(xxxx)	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	(xxxx)
<b>Total Beban (catatan E)</b>	<b>(xxxx)</b>	<b>(xxxx)</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
<b>Total Pendapatan</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

**Gambar 3**

**Laporan Penghasilan Komprehensif Format A** *Sumber: ISAK 335*



# PROSIDING

## KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

ENTITAS XYZ						
Laporan Penghasilan Komprehensif						
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2						
(dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
<b>PENDAPATAN</b>						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
<b>Total Pendapatan</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>BEBAN</b>						
Gaji dan upah	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
<b>Total Beban (catatan E)</b>	<b>(xxxx)</b>	<b>-</b>	<b>(xxxx)</b>	<b>(xxxx)</b>	<b>-</b>	<b>(xxxx)</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>						
	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>						
	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

**Gambar 4**  
**Laporan Penghasilan Komprehensif Format B** *Sumber: ISAK 335*



# PROSIDING

## KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

Laporan Perubahan Aset Neto hanya memiliki satu format dimana dalam laporan ini menginformasikan tentang perubahan aset neto selama periode akuntansi, dengan klasifikasi aset neto sesuai jenisnya. Dalam ISAK 335 untuk aset neto memiliki dua kategori utama yaitu, aset neto dengan pembatasan dan aset neto tanpa pembatasan. Aset neto dengan pembatasan adalah aset yang memiliki batasan kegunaan oleh entitas karena ditentukan oleh pemberi sumber daya, sedangkan untuk aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak memiliki batasan atas penggunaannya oleh entitas, karena tidak ditentukan oleh pemberi sumber daya. Contoh Laporan Perubahan aset neto sebagai berikut:

<b>ENTITAS XYZ</b> <b>Laporan Perubahan Aset Neto</b> <b>untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b> <b>(dalam jutaan rupiah)</b>		
	20X2	20X1
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
<b>Saldo akhir</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
 <b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
<b>Saldo akhir</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Total</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
 <b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
<b>Saldo akhir</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
 <b>TOTAL ASET NETO</b>	 <b>XXXX</b>	 <b>XXXX</b>

B
A

**Gambar 5**  
**Laporan Perubahan Aset Neto Sumber: ISAK 335**



# PROSIDING

## KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

Laporan Arus Kas menurut ISAK 335 adalah laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan kas keluar selama periode akuntansi. Dimana dalam laporan ini, aliran kas diklasifikasikan dalam tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi yang mencakup arus kas dari kegiatan operasional entitas, seperti penerimaan dari sumbangan, pendapatan jasa, dan penerimaan lainnya. Aktivitas investasi yaitu arus kas yang meliputi kas dari pembelian dan penjualan aset entitas seperti ganti rugi, pembelian peralatan, penerimaan dari penjualan investasi, pembelian investasi. Aktivitas pendanaan dimana aktivitasnya meliputi kas dari penerimaan sumbangan yang dibatasi untuk investasi dana abadi, investasi bangunan, serta pembayaran liabilitas jangka Panjang.

Laporan Arus Kas tersebut memiliki dua metode yaitu metode langsung yang mencerminkan aktivitas entitas secara rinci, dan memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk membaca informasi dan aktivitas yang ada pada entitas mulai dari pengeluaran dan penerimaan kas selama periode tersebut. Di lain sisi yaitu laporan arus kas dengan Metode tidak langsung yang tentunya dalam laporan ini tidak menyajikan rincian transaksi secara langsung. Ilustrasi ISAK 335 mengenai laporan arus kas dengan metode langsung dan tidak langsung tercantum di gambar berikut:

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi ( <i>endowment</i> )	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	xxxx	xxxx
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

**Gambar 6**  
Laporan Arus Kas (Metode Langsung) Sumber: ISAK 335



## PROSIDING

## KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Arus Kas</b>		
<b>untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</b>		
<b>(dalam jutaan rupiah)</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
<b>Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:</b>		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi	(xxxx)	(xxxx)
	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	(xxxx)	(xxxx)
Penurunan dalam utang jangka pendek	(xxxx)	(xxxx)
Sumbangan yang dibatasi untuk investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxxx	xxxx
Pembayaran bunga	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi ( <i>endowment</i> )	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		
	xxxx	xxxx
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>		
	xxxx	xxxx
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>		
	xxxx	xxxx

Gambar 7

## Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung) Sumber: ISAK 335

Catatan atas laporan keuangan (CALK) menurut ISAK 335 adalah laporan pelengkap informasi yang disajikan oleh entitas nonlaba, mulai dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. CALK ini penting untuk menginformasikan berbagai informasi penting yang mungkin tidak disajikan dalam laporan inti. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih rinci terkait dengan kondisi keuangan entitas nonlaba tersebut.



## PROSIDING

# KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kompleksitas fenomena transparansi laporan keuangan pada entitas nonlaba, terutama di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya dan tanpa standar pelaporan formal. Studi kasus memungkinkan eksplorasi intensif terhadap konteks spesifik lembaga keagamaan lokal (Wardokh et al., 2023). Desain penelitian kasus akan berfokus pada analisis holistik beberapa lembaga keagamaan lokal sebagai unit analisis. Desain ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif praktik transparansi yang ada, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendorong, serta mengeksplorasi persepsi pemangku kepentingan terhadap transparansi laporan keuangan.

Penelitian ini akan menggunakan entitas nonlaba sebagai latar penelitian. Latar ini dipilih karena organisasi nonlaba memiliki peran penting dalam pembangunan sosial, pendidikan, dan kesehatan masyarakat, khususnya di negara berkembang. Transparansi dalam pelaporan keuangan menjadi aspek krusial bagi keberlanjutan dan akuntabilitas entitas nonlaba, mengingat ketergantungan mereka pada dana publik, donatur, dan hibah. Dalam konteks ini, laporan keuangan yang transparan tidak hanya mencerminkan integritas pengelolaan dana, tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi. Seiring meningkatnya tuntutan terhadap tata kelola yang baik, transparansi laporan keuangan menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas entitas nonlaba. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji peran transparansi laporan keuangan dalam memperkuat kredibilitas dan keberlanjutan operasional organisasi nonlaba.

Penelitian ini akan melibatkan pengurus inti dari entitas nonlaba sebagai responden utama, termasuk Pastor dan Bendahara, yang memiliki tanggung jawab langsung dalam pengelolaan dana publik, hibah, dan donasi. Selain itu, Jemaat dan Donatur juga akan dilibatkan sebagai responden pendukung, mengingat peran mereka sebagai kontributor dana. Melalui keterlibatan responden tersebut, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh entitas nonlaba.



## PROSIDING

# KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

Untuk memperkaya perspektif analisis, penelitian ini juga akan melibatkan kementerian Keuangan, yang memiliki peran dalam pengembangan standar pelaporan dan pengawasan entitas nonlaba. Perwakilan dari lembaga tersebut dipilih karena memiliki pemahaman mendalam tentang regulasi, tantangan implementasi, dan dinamika pelaporan keuangan di sektor nonlaba. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran transparansi laporan keuangan dalam meningkatkan akuntabilitas, kepercayaan publik, dan efektivitas operasional entitas nonlaba.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui wawancara semi-struktural dan analisis konten. Wawancara akan dirancang untuk menggali pandangan para responden mengenai peran transparansi dalam laporan keuangan entitas nonlaba, khususnya dalam kaitannya dengan akuntabilitas, kepercayaan publik, dan efektivitas pengelolaan dana. Selain itu, analisis konten akan dilakukan terhadap dokumen laporan keuangan dari entitas nonlaba yang menjadi objek studi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen transparansi yang diterapkan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas penyajian informasi keuangan.

Data yang diperoleh dari wawancara semi-struktural akan dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tema dan pola naratif, Data akan dikodekan dan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang relevan dan mendalam. Tabel 1 menyajikan tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini.

<b>Fase</b>	<b>Tugas</b>	<b>Deskripsi</b>
Satu	Sesi Wawancara	Untuk memperoleh pandangan para responden mengenai faktor-faktor yang mendukung transparansi dalam laporan keuangan entitas nonlaba.
Dua	Analisis Konten	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor transparansi dari laporan keuangan entitas nonlaba yang dianalisis secara sistematis.
Tiga	Analisis Data	Untuk memperoleh hasil dari wawancara dan analisis konten, serta mengidentifikasi pola dan tema utama terkait transparansi pelaporan.



## PROSIDING

# KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa kontribusi penting bagi penguatan tata kelola dan akuntabilitas entitas nonlaba. Pertama, temuan penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi pengelola organisasi nonlaba dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan, sehingga organisasi dapat menunjukkan pertanggungjawaban atas penggunaan dana publik, donasi, dan hibah secara lebih efektif kepada para pemangku kepentingan.

Kedua, hasil penelitian ini dapat membantu auditor dan regulator dalam mengidentifikasi serta mengevaluasi praktik pelaporan yang kurang transparan di sektor nonlaba. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pengawasan yang lebih ketat dan akuntabel.

Ketiga, penelitian ini diharapkan mendukung pengembangan kebijakan atau standar pelaporan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan unik sektor nonlaba. Peningkatan transparansi laporan keuangan diyakini akan memperkuat kepercayaan publik terhadap organisasi nonlaba dan mendukung keberlanjutan operasional jangka panjang.

### ANALISIS DAN HASIL

Akuntabilitas keuangan merupakan fondasi penting dalam tata kelola entitas nonlaba, termasuk institusi keagamaan, Sebagai entitas yang mengelola dana umat dan menjalankan berbagai kegiatan sosial, entitas keagamaan memiliki tanggung jawab moral dan administratif untuk memastikan bahwa setiap pemasukan dan pengeluaran tercatat secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan prinsip keadilan serta integritas.

Dalam konteks entitas keagamaan, tantangan terhadap akuntabilitas keuangan sering kali berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, kurangnya standar dokumentasi yang konsisten, serta minimnya akses terhadap pelatihan dan sistem pelaporan yang sesuai dengan praktik internasional. Hal ini mengakibatkan ketidakaturan dalam dokumentasi transaksi keuangan, yang ada, pada akhirnya berdampak pada rendahnya akurasi laporan keuangan serta terbatasnya akses umat terhadap informasi pengelolaan dana, Ketiadaan sistem pencatatan yang komprehensif juga menyulitkan proses evaluasi, audit internal, dan pengambilan keputusan berbasis data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan umat terhadap tata kelola keuangan gereja dan menghambat upaya peningkatan akuntabilitas kelembagaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, transparan, dan



## PROSIDING

# KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

partisipatif, guna mendukung terciptanya tata kelola keuangan gereja yang professional dan berintegritas.

*“...Sampai saat ini, umat belum memperoleh informasi yang jelas dan terstruktur mengenai model pencatatan keuangan yang diterapkan oleh Entitas keagamaan. Tidak tersedia dokumentasi yang dapat diakses secara terbuka terkait sistem atau format pencatatan yang digunakan, sehingga umat tidak mengetahui apakah seluruh pendapatan dan pengeluaran telah dicatat secara menyeluruh dan akurat...”* (Responden jemaat).

Sebagai bagian dari komunitas yang turut berkontribusi dalam kehidupan dan pelayanan gereja, umat memiliki hak untuk mengetahui bagaimana dana yang telah dikumpulkan dikelola dan digunakan. Ketidakjelasan ini akan menimbulkan pertanyaan dan kekhawatiran di kalangan umat, serta berpotensi mengurangi tingkat kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan gereja. Berharap agar entitas keagamaan dapat segera menyusun dan menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih transparan, terdokumentasi, dan dapat diakses oleh umat. Pada lain sisi, pelatihan khusus bagi staf bagian administrasi keuangan disarankan guna untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya laporan keuangan dalam mendukung tata kelola gereja yang transparan dan akuntabel. Pelatihan tersebut perlu mencakup pemahaman menyeluruh mengenai siklus akuntansi mulai dari proses pencatatan transaksi, pengklasifikasian, pengikhtisaran, hingga penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan staf keuangan mampu menyusun laporan secara sistematis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mendukung keterbukaan informasi kepada umat secara berkelanjutan.

*“...Setiap minggu, pihak entitas keagamaan secara rutin menyampaikan informasi mengenai jumlah pendapatan yang diperoleh, khususnya dari kolekte dan sumbangan umat. Namun, penyampaian tersebut dilakukan secara lisan dan terbatas, tanpa disertai rincian mengenai penggunaan atau pengeluaran dana. Informasi terkait alokasi dana, kegiatan yang didanai, maupun kebutuhan operasional gereja tidak pernah disampaikan secara terbuka pada umat dalam forum mingguan maupun melalui media dokumentasi lainnya...”* (Responden jemaat).

Praktik penyampaian informasi keuangan di entitas keagamaan masih belum memenuhi prinsip transparansi menyeluruh dan akuntabilitas publik. Meskipun ada upaya penyampaian



## PROSIDING

# KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

informasi pendapatan, ketiadaan dokumentasi tertulis, rincian pengeluaran, dan mekanisme pelaporan terbuka menghambat umat untuk memahami dan menilai pengelolaan dan secara objektif,

Transparansi dalam laporan keuangan suatu entitas sangat diperlukan karena merupakan prasyarat utama dalam menciptakan tata kelola yang baik, memperkuat akuntabilitas, dan membangun kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan, khususnya umat dan komunitas yang dilayani. Dalam konteks entitas keagamaan, transparansi keuangan menjadi landasan moral dan administratif yang memastikan bahwa setiap penerimaan dan pengeluaran dana tercatat secara jelas, dilaporkan secara terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan nilai-nilai gerejawi serta prinsip keuangan yang berlaku.

**Tabel 1**

### Temuan Terkait Transparansi Keuangan

NO	INDIKATOR EVALUASI	Melalui Dokumen	Melalui hasil wawancara	Hasil Evaluasi
1	Penyampaian Informasi Pendapatan dan pengeluaran dana	-	Penyampaian informasi mengenai sumber pendapatan dan kepada pihak eksternal selama ini dilakukan secara lisan melalui laporan ringkas, yang umumnya disampaikan dalam ibadah mingguan. namun, informasi terkait pengeluaran dana belum pernah disampaikan kepada pihak eksternal dalam forum serupa. Selain itu, hingga saat ini belum tersedia mekanisme penyampaian informasi keuangan yang terdokumentasi secara sistematis maupun bentuk publikasi terbuka yang dapat diakses oleh umat secara luas.	Belum sesuai masih perlu diperbaiki
2	Akses informasi keuangan oleh umat	-	Hingga saat ini belum tersedia mekanisme penyampaian informasi keuangan yang terdokumentasi secara sistematis maupun bentuk publikasi terbuka yang dapat diakses oleh umat secara luas.	Belum sesuai dan Akses terbatas perlu sistem publikasi yang inklusif



## PROSIDING

# KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

Hingga saat ini, Entitas keagamaan belum memiliki sistem penyampaian informasi keuangan yang terstruktur, terdokumentasi secara sistematis, serta dilaksanakan secara berkala dan transparan. Informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, dan alokasi dana gereja belum dipublikasikan secara rutin melalui media komunikasi yang dapat diakses secara luas oleh seluruh lapisan umat. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal tersebut adalah belum tersedianya laman resmi (*website*) gereja sebagai sarana publikasi informasi kelembagaan yang dimulai dari profile entitas, struktur, pendapatan dan pengeluaran dana. Selain itu, belum terdapat standar baku dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan keterbukaan, sehingga proses pelaporan belum dapat dilaksanakan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

*“...Setiap minggu kami mengapresiasi upaya pihak penanggung jawab keuangan yang secara rutin mengumumkan jumlah pendapatan dana yang diperoleh dari kolekte dan sumbangan umat. Informasi tersebut menjadi bentuk awal dari transparansi yang kami nilai positif. Namun demikian, kami mencermati bahwa informasi mengenai penggunaan atau pengeluaran dana belum disampaikan secara terbuka kepada umat. Tidak adanya penjelasan mengenai alokasi dana, tujuan pengeluaran, serta rincian kegiatan yang didanai menimbulkan pertanyaan dan kekhawatiran di kalangan umat...”*

(Responden salah satu kepala pengurus entitas keagamaan).

Mengingat belum tersedianya laman resmi sebagai sarana penyampaian informasi kepada umat dan pihak-pihak yang berkepentingan, Entitas keagamaan seharusnya mengedepankan partisipasi umat dalam proses pengambilan Keputusan, khususnya yang berkaitan dengan alokasi dana dan penggunaan sumber daya gereja. Partisipasi aktif umat menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi komunitas. Keterlibatan umat juga berperan dalam memperkuat rasa memiliki terhadap gereja, membangun kepercayaan, serta mendorong terciptanya sistem tata kelola yang inklusif dan berkelanjutan.

*“...Kami berharap agar ke depan, pengelolaan keuangan gereja dapat disampaikan secara lebih komprehensif, mencakup baik pendapatan maupun pengeluaran, serta dilengkapi dengan penjelasan mengenai kegiatan, program, atau kebutuhan yang didanai. Penyampaian laporan keuangan yang lebih terbuka dan terstruktur, baik secara lisan*



## PROSIDING

# KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

*maupun tertulis, akan menjadi Langkah penting dalam membangun tata kelola gereja yang professional, inklusif, dan berintegritas...” (Responden bendahara)*

Akuntabilitas keuangan Entitas keagamaan saat ini masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, baik dari segi sistem pencatatan, mekanisme pelaporan, maupun media penyampaian informasi kepada umat. Oleh karena itu, diperlukan komitmen Bersama untuk melakukan pembenahan secara menyeluruh melalui pengembangan sistem pencatatan yang komprehensif, penyusunan standar pelaporan yang sesuai dengan prinsip transparansi, serta pelibata aktif umat dalam proses pengambilan keputusan.

### KESIMPULAN

Entitas keagamaan yang sebagai entitas nonlaba belum menyusun laporan keuangan yang secara sistematis sesuai standar akuntansi internasional, seperti laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan pedoman resmi di Timor Leste untuk penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba.

Peran transparansi laporan keuangan entitas nonlaba sangat krusial karena berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun dan menjaga kepercayaan publik serta pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang transparan memungkinkan pihak-pihak terkait, seperti donatur, anggota komunitas, dan regulator, untuk memahami bagaimana sumber daya dikelola dan dialokasikan. Hal ini memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan sesuai dengan misi organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Transparansi juga mendorong akuntabilitas dengan menyediakan data yang dapat diverifikasi mengenai kinerja keuangan dan operasional entitas. Ketika informasi keuangan disajikan secara jelas dan mudah diakses, organisasi nonlaba dapat menunjukkan pertanggungjawaban atas tindakan dan keputusan mereka. Kondisi ini sangat penting untuk menarik dukungan berkelanjutan dari donatur dan memastikan keberlanjutan operasional, karena kepercayaan publik seringkali menjadi aset terbesar bagi entitas nonlaba.

Dengan adanya transparansi laporan keuangan, entitas nonlaba dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam pengelolaan dana dan strategi operasional. Ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan internal yang lebih baik, tetapi juga memfasilitasi perbandingan kinerja dengan organisasi serupa. Pada akhirnya, transparansi yang



## PROSIDING

# KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

kuat adalah kunci untuk memastikan tata kelola yang baik dan meningkatkan dampak positif organisasi terhadap masyarakat.

## REFERESI

- Alfarizi, M. R., Lubis, A. W., & Nurwani, N. (2024). Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2508. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3611>
- Arthawan, E., Armeliza, D., & Khairunnisa, H. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Berdasarkan Sak Entitas Privat Dengan Menggunakan Microsoft Excel. *Perpajakan Dan Auditing*, 6(2), 245–255. <http://journal.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- Chaniago Sabaruddin, Soemitra Andri, & Hastuti Widy. (2022). *Transparansi Dan Akuntabilitas Pengolaan Dana Berbasis Masjid: Studi Literatur*.
- Christanti, R., Wibowo, W. S., & Wijaya, Y. (2023). Perceptions of Church Financial Transparency: Ethical-Theological Analysis and Financial Accountability. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.46445/ejti.v7i1.616>
- Dariri F, & Djalaluddin A. (2025). *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*.
- DSAK IAI. (2018). *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*.
- Efendi David. (2024). *Pengaruh Akuntabilitas, Efektifitas Kerja Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Publik Dimoderasi Transparansi*.
- Forisa, R., Gandi, R., Sumtaky, M., & Pangastuti, D. A. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transparansi terhadap Kinerja Keuangan Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(5). <https://jgi.internationaljournalallabs.com/index.php/ji>
- Granof, M. H. ., (2022). *Government and Not-for-Profit Accounting: Concepts and Practices, Enhanced eText* (9th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Hermanto, O. :, Suhendri, H., & Iriani, N. I. (2021). *GEREJA GPDI GLORIA MALANG*.
- Kurniawati, E. M., Sangka, K. B., Chayati, N., Endiramurti, S. R., & Probohudono, A. N. (2024). *Peningkatkan Literasi Keuangan dan Transparansi Yayasan melalui Sistem Informasi Terintegrasi*.
- Marlinah Andi, I. A. (2021). *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45*.
- Oktavia Tyas Windi, & Aliyah Siti. (2022). *Analisis Faktor ynag Mempengaruhi Penerapan Transparansi PELaporan Keuangan Daerah*.
- Ortega-Rodríguez, C., Licerán-Gutiérrez, A., & Moreno-Albarracín, A. L. (2020). Transparency as a key element in accountability in non-profit organizations: A systematic literature review. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 14). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su12145834>
- Purba, S., Siregar, A., Purba, R., Esnida Saragih, M., Valensia br Karo, V., Sari Sinulingga, P., Brahmana, E., Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Kasih Murni Tahun 2021). In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).



## PROSIDING

# KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

- Respati, H. (2024). Pelaporan Keuangan Dan Transparansi Organisasi Sektor Publik Non Pemerintah. *Journal of Social Community Services (JSCS)*, 1(3), 165–173. <https://doi.org/10.61796/jscs.v1i3.144>
- Saraswati, A. M., & Larasati, M. (2021). Peran Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi Persepsi Pada Lazizmu Uhamka). *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), 155–167. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i2.194>
- Sari Indah Devi, Ferdawati, & Eliyanora. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 35. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 1(1). <https://akuntansi.pnp.ac.id/aista>
- Setiawan Surya Muhamad, Pahala Indra, & Wahono Puji. (2025). Penerapan ISAK 35 dan Laporan Pajak Tahunan pada Badan Hukum Nirlaba: Studi Kasus LAMDIK (Vol. 8, Issue 2). <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Suva, B. I. (2025). Enhancing Accountability and Transparency in Nonprofit Organizations: Examining the Impact of Limited Regulatory Oversight in Africa Sub-Saharan Africa. In *Journal of Nonprofit Innovation* (Vol. 5).
- Taufiq, ul. (n.d.). Implementation And Challenges of IFRS Convergence to PSAK In Writing Financial Statements of Micro, Small, and Medium Enterprises (Msmes) in Indonesia Implementasi dan Tantangan Konvergensi IFRS Terhadap PSAK Dalam Penulisan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. In *Journal of Management, Economic, and Accounting* (Vol. 4, Issue 1).
- Wardokh, Mubarak Abdullah, & Ngatimin. (2023). *Jurnal Akuntansi Perpajakan Indonesia, Indonesian Tax Accounting Journal, Implementasi Isak 35 Dalam Memenuhi Akuntabilitas Dan Transparansi* (Vol. 2, Issue 2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/impementasi/index>
- Waruwu Sakti Dela Abram, Gea Setia Adil, Mendrofa Wijayanti Endang, & Zebua Kristiani Zefita GLoria. (2022). *ISAK 335 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba di Yayasan Holi'ana'a*.
- Wijaya, R. G. (2023). Implementasi Ekonomi Syariah Pada Model Bisnis Aplikasi Go Jek. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>